

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Ke Lima Bulan Desember 2020

Tren pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan kelima Desember 2020, terlihat bergerak menguat baik di pasar berjangka maupun pasar spot, seperti yang tergambarkan dalam *Chart*. Sebelumnya, pada akhir pekan keempat Desember 2020, harga kopi arabika bergerak stabil.

Pada awal pekan kelima, Senin (28/12), harga kopi arabika untuk kontrak berjangka Maret 2021 berhasil membukukan keuntungan mingguan di tengah meningkatnya kekhawatiran bahwa hasil panen akan merosot setelah kekeringan di Brasil, produsen dan eksportir utama dunia. ‘

Merujuk laporan *Ecom Trading*, mengatakan *output* diperkirakan turun sebanyak 34 persen pada 2021 di daerah Minas Gerais, Brasil. Perkiraan tersebut mendekati proyeksi oleh Volcafe, unit ED&F Man. Cuaca buruk mengikis prospek biji-bijian di Amerika Tengah dan Vietnam. Data inventaris kopi hijau AS akan dirilis minggu depan.

Selanjutnya, pada perdagangan berikutnya, Selasa (29/12), harga kopi arabika ternyata melawan arus, bergerak turu, yang dipicu karena hujan turun di Brasil. Sehingga, harga kopi arabika untuk kontrak pelepasan Maret 2021 di bursa ICE New York bergerak turun US\$2.60 atau kisaran 2.06% menjadi US\$123.35.

Merujuk laporan Somar Meteorologia di Minas Gerais, daerah perkebunan kopi arabika terbesar di Brasil, hujan turun dengan curah hujan 58.6 mm pada minggu terakhir atau 127% dari rata-rata. Juga diperkirakan curah hujan yang tinggi akan berlangsung selama 10 hari pertama di Januari 2021.

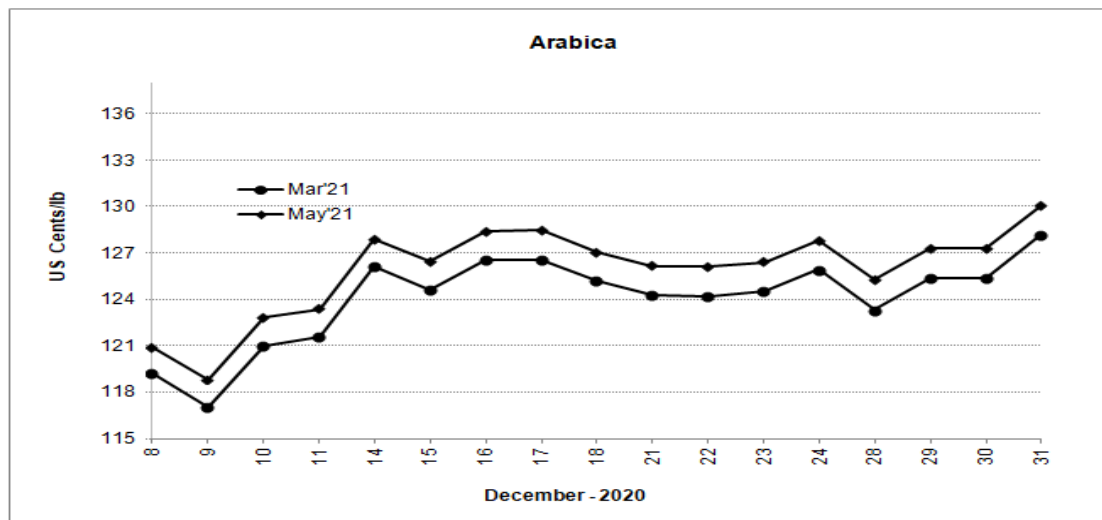
Sehingga, tercatat harga kopi juga turun karena melemahnya kurs real Brazil. Kurs Real Brazil turun 0.81% sehingga mencapai kurs terendah 3 ½ minggu terhadap dolar. Sehingga harga kopi arabika Brasil menjadi lebih murah bagi pembeli di luar Brazil sehingga akan meningkatkan ekspor kopi.

Sementara itu, dilaporkan pula bahwa persediaan kopi arabika dibawah pengawasan ICE bergerak naik ke jumlah tertinggi selama 4 ¼ bulan menjadi 1,397 juta kantong. Ihtwal berbalik dari persediaan terendah 20 tahun di 1.096 juta kantong pada 5 Oktober 2020. Persediaan kopi dalam pengawasan ICE rendah pada hari Senin sebesar 1.396 juta kantong.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (30/12), dilaporkan laman *Bloomberg*, bahwa pandemi Covid-19 di seluruh dunia telah membawa dampak sangat besar, tidak hanya bagi kesehatan manusia namun juga bagi industri kopi. Penurunan bisnis makanan dan minuman membuat seluruh kalangan pelaku kopi mulai petani, pemilik gerai kopi, eksportir, dan importir merasakan tantangan lebih berat dari tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi ini tidak menyurutkan semangat anak muda Indonesia untuk terus bergerak mengeksport kopi Indonesia ke Amerika Serikat (AS). Startup kopi Indonesia yang beroperasi di San Francisco Belift Green Beans berhasil mengirim satu kontainer kopi hijau (green beans) jenis arabika asal Jawa Timur ke negeri Paman Sam dan tiba di pelabuhan di kawasan San Francisco (SF) Bay Area tanggal 23 Desember 2020.

KJRI San Francisco turut mendampingi dan menyaksikan proses pembongkaran (*unloading*) kontainer yang berisikan tiga ratus karung kopi dengan total berat 18 ton di salah satu gudang penyimpanan kopi spesialti di SF Bay Area. Satu kontainer kopi spesialti ini dibeli oleh salah satu importir di AS dan akan dipasarkan ke para pelaku kopi di seluruh AS seperti roaster dan pemilik kafe.



Hingga pada akhir atau ujung tahun 2020, Kamis (31/12), dilaporkan bahwa gambaran pergerakan pasar dari produk soft commodities, seperti kopi arabika yang diperdagangkan di bursa berjangka ICE New York dan ICE London pada 2020 dan perkiraan 2021.

Merujuk *review* pergerakan harga pasar pada 2020 ini yang membuat harga *soft commodities* bergerak. Pada awal-awal pandemi negara-negara melakukan lockdown sehingga restoran, cafe dan tempat wisata ditutup, akibatnya permintaan bahan makanan berkurang sehingga permintaan kopi, gula dan coklat berkurang. Pada saat lockdown dibuka antara Mei 2020 maka permintaan akan *soft commodities* mulai meningkat dan harga mulai bergerak lagi.

Namun terjadi gelombang ke 2 pandemi covid yang dimulai Nopember 2020 kembali terjadi *lockdown* di negara-negara Eropa sampai dengan awal musim Semi 2021. Cuaca buruk di daerah penghasil kopi di Brasil, demikian juga untuk gula di Brasil dan Thailand. Cuaca yang kering membuat tanaman terganggu sehingga hasil tanaman berkurang, bahkan diperlukan irigasi khusus.

Selanjutnya, dilaporkan laman *Bloomberg*, produksi kopi dunia turun 6% dari tahun lalu menjadi 168.553 juta kantong. Konsumsi kopi global turun 0.9% dari tahun lalu menjadi 167.592 juta kantong. Sementara, pasar kopi dunia akan menjadi surplus 961,000 kantong dari perkiraan sebelumnya 2.265 juta kantong di 2018/2019.

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (1/1), perdagangan di akhir, harga soft commodities semua naik dan mencapai rekor, dengan harga kopi arabika naik ke level harga tertinggi 3 ½ bulan. Harga kopi arabika di bursa ICE New York bergerak naik ke harga tertinggi 3 ½ bulan dan ditutup naik tinggi pada Kamis (31/12) dengan kenaikan harga pada akhir Nopember dan Desember berturut-turut,